



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Jawa Pos

Hari: Rabu

Tanggal: 21 Agustus 2019

Halaman: 8



LINGKUNGAN HIDUP

Klaim 80 Persen Sumur Tercemar E. Coli

JOGJA, Jawa Pos – Sebanyak 80 persen sumur Kota Jogja diklaim Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja tercemar bakteri *Escherichia coli* atau biasa disingkat *E. coli*. Penyebabnya adalah sistem pengolahan limbah yang tidak sempurna. Khususnya limbah rumah tangga yang berasal dari *septic tank* rumah warga.

"Probleminya adalah perilaku hidup bersih di masyarakat belum optimal. Misalnya, *septic tank* itu hanya sekadar yang penting ada. Padahal tidak bisa seperti itu," ungkap Kepala DLH Kota Jogja Suyana kemarin (20/8).

Dalam beberapa kasus, pengolahan limbah rumah tangga terlalu sederhana. *Septic tank* tidak sesuai standar baku. Padahal, peran pengolahan limbah manusia itu sangat penting. Salah satunya, tidak meracuni air tanah.

Meski, Suyana mengakui bahwa tidak mudah untuk membuat *septic tank* di kawasan perkotaan akibat padatnya permukiman. Jarak rumah yang berdekatan membuat *septic tank* kurang optimal. Apalagi jika warga perkotaan masih memanfaatkan air bawah tanah. "Air tidak hanya jumlahnya, tapi kualitasnya. Debit air kota ini mencukupi, tapi tidak semuanya layak konsumsi," ujarnya.

Tak hanya diare, kontaminasi bakteri *E. coli* berpotensi membuat komplikasi gagal ginjal. Dampak terparah itu muncul apabila diare terjadi dalam waktu lama. Akhirnya, mengalami diare berat dan mengakibatkan pendarahan.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Fita Yulia menyatakan, kasus tercemarnya sumur mendorong warga agar menata tampungan limbah rumah tangga secara detail. "Bakteri ini berasal dari kotoran manusia atau hewan. Jika sumur tercemar, berarti, ada kontaminasi dari *septic tank*. Harusnya bisa diantisipasi dengan jarak atau konstruksi yang kuat," terangnya.

Sejatinya, air sumur yang mengandung *E. coli* bisa dikonsumsi. Asalkan, air sumur tersebut diolah dengan benar. Caranya, memasak air mencapai suhu 100 derajat Celsius. (dwi/c5/sep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005